



**HUBUNGAN KELINCAHAN DENGAN KETERAMPILAN
MENGGIRING BOLA PADA SISWA KELAS V.E SDN 006
PANGKALANKERINCI KAB. PELALAWAN**

JURNAL

Oleh

**DODI JULIANTO
1405166598**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
2016**

AGILITY CORRELATION WITH BALL DRIBBLING SKILLS OF STUDENTS CLASS V.E SDN 006 PANGKALAN KERINCI PELALAWAN DISTRICT

Dodi Julianto¹, Drs. Ramadi, M.Kes AIFO², Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd³
dodijulianto@yahoo.com¹ mr.ramadi59@gmail.com² , ardiah_juita@yahoo.com³

PHYSICAL EDUCATION HEALT AND RECREATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
RIAU UNIVERSITY

Abstract : Based on the researcher's observation of students in class V,E of SDN 006 Pangkalan Kerinci Pelalawan District. Researcher found many student have deficiency of dribbling, visible when the student dribble imperfect, as the ball away from the feet, so that the ball easily captured opponent. It is influenced by physical conditions that agility. The purpose of this research is to see the correlation between agility with ball dribbling skills of Student class V.E of SDN 006 Pangkalan Kerinci Pelalawan District. Population in this research is all Student in class V of SDN 006 Pangkalan Kerinci Pelalawan District amount 22 people. Based on population that is not so large and within the limits the researchers set the whole population is used as a sample. The research sample as many as 22 people. Research instrument used shuttle run test to agility and dribbling ball test. Data were analyzed by product moment correlation. Based on research results, it can be concluded as follows : that is result obtained from Student in class V.E of SDN 006 Pangkalan Kerinci Pelalawan District. Shows that there is correlation of the agility (X) with dribbling (Y) , which shows correlation $r_{hitung} = 0,462 > r_{tabel} = 0,433$

Key word : Agility, Dribbling.

HUBUNGAN KELINCAHAN DENGAN KETERAMPILAN MENGGINGIRING BOLA PADA SISWA KELAS V.E SDN 006 PANGKALANKERINCI KAB. PELALAWAN

Dodi Julianto¹, Drs. Ramadi, M.Kes AIFO², Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd³
dodijulianto@yahoo.com¹ mr.ramadi59@gmail.com² , ardiah_juita@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Berdasarkan observasi atau pengamatan secara langsung pada Siswa Putra Kelas V E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, peneliti jumpai banyak pemain yang kurang lincah dalam melakukan teknik *dribbling*, ini terlihat masih kurang lincah dalam menggiring bola, hal tersebut jelas ketika melakukan gerakan menggiring bola masih sering terlepas dan tidak terkontrol dengan baik, akibatnya bola sangat mudah diambil oleh lawan. hal ini dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik yaitu kelincahan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar hubungan kelincahan dengan keterampilan menggiring bola pada Siswa Putra Kelas V E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas v.e sdn 006 pangkalan kerinci kab. Pelalawan yang berjumlah 22 orang. Berdasarkan populasi tidak begitu besar dan dalam batas kemampuan maka peneliti menetapkan seluruh populasi dijadikan sampel (*total sampling*). Dengan demikian sampel yang diteliti adalah Siswa Putra Kelas V E SDN 006 sebanyak 22 orang. Instrumen penelitian yang digunakan tes *suttle Run* untuk kelincahan dan tes menggiring bola. Data yang diperoleh di analisis dengan korelasi product moment,. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : terdapat hubungan yang signifikan kelincahan (X) dengan menggiring bola (Y) siswa kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan, yang diperoleh $r_{hitung} = 0,462 > r_{tabel} = 0,433$.

Kata kunci: Kelincahan, *Dribbling*

PENDAHULUAN

Hakekat olahraga merupakan kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan melawan diri sendiri atau dengan orang lain atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam. Kegiatan olahraga meliputi gaya pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat atau jiwa sportif. Pada olahraga kelompok mendorong manusia saling bertanding dalam suasana kegembiraan dan kejujuran. Olahraga memberi kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga juga dapat dijadikan alat pemersatu.

Selain itu olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh para olahragawan.

Undang-Undang No 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (pasal 17) menyiratkan bahwa “Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan (a) olahraga pendidikan (b) olahraga rekreasi (c) olahraga prestasi”. Salah satu cabang olahraga yang dilakukan pembinaan yaitu sepakbola. Sepakbola sebagai cabang olahraga paling populer di dunia. Karena banyak diminati seluruh kalangan mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang mendapat perhatian dari pemerintah salah satu usaha yang sudah dilakukan adalah pembinaan sepakbola sejak dini melalui sekolah-sekolah sepakbola. Pelatihan dan pengasahan teknik dasar serta taktik permainan diajarkan disekolah sepakbola ini, tujuannya untuk membentuk pemain-pemain sepakbola yang mempunyai kekuatan mental, penguasaan teknik dasar sepakbola dan mampu bekerjasama dalam permainan.

Dari sekian banyak teknik dasar sepakbola, teknik mendribel bola merupakan elemen yang sangat penting guna dikuasai seorang pemain sepakbola. Mukholid (2007:8) mengemukakan bahwa mendribel bola adalah menendang (menyentuh, mendorong) bola secara perlahan sambil berjalan atau berlari. Untuk menguasai lapangan permainan teknik dribel yang baik sangat dibutuhkan. Untuk menguasai teknik *mendribel* bola yang baik, dibutuhkan ketrampilan yang baik, penguasaan bola saat *mendribel* bola dan semua itu merupakan bagian dari koordinasi gerak tubuh saat mendribel bola. Bila berhadapan langsung dengan lawan, koordinasi gerak tubuh untuk melakukan gerakan tipuan sangat dibutuhkan agar dapat melewati lawan tanpa harus kehilangan bola yang digiring.

Salah satu unsur kondisi fisik yang mempengaruhi kemampuan menggiring bola adalah kelincahan. Kelincahan merupakan kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh atau bagian-bagiannya secara cepat dan tepat. Menggiring bola memerlukan kecepatan dan juga kelincahan sehingga dapat memberikan gerakan lebih cepat. Kelincahan harus dilatih sehingga kemampuan menggiring bola yang lincah dan cepat dapat dicapai.

Menurut pendapat Sajoto (1995: 9) menyatakan kelincahan (*agility*) yaitu kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu. Ketika seseorang sedang menggiring bola maka kelincahan sangat dibutuhkan untuk melewati lawan dengan cepat dan bola tetap berada dalam penguasaannya.

Faktor kondisi fisik lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola diantaranya, 1). Daya tahan (*Endurance*) yaitu kemampuan seseorang dalam mempergunakan ototnya untuk berkontraksi secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama dengan beban tertentu; 2). Kecepatan (*Speed*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu sesingkat-singkatnya; 3). Kekuatan otot (*Muscular Strength*) yaitu komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja; dan 4) Keseimbangan (*Balance*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikannya organ – organ syaraf otot; Sajoto (1995:8-9)

Dari uraian di atas diketahui bahwa kelincahan mempunyai hubungan dengan kemampuan seseorang sewaktu menggiring bola. Semakin lincah seseorang tersebut maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam menggiring bola. Namun berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan pada siswa Kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan dalam olahraga sepakbola ditemukan beberapa masalah seperti salah satu unsur kondisi fisik seperti kelincahan yang dimiliki siswa sewaktu bermain sepakbola siswa terlihat masih kurang lincah dalam menggiring bola, hal tersebut jelas sekali ketika melakukan gerakan menggiring bola masih sering terlepas dan tidak terkontrol dengan baik, akibatnya bola sangat mudah diambil oleh lawan. Selain itu dalam menggiring bola kelincahan siswa dalam membawa bola masih lambat dan kurang lincah, sehingga lawan dapat dengan mudah mengantisipasinya, di samping itu program latihan yang belum memadai, kurangnya *try out* yang dilakukan dan kurangnya latihan taktik yang diberikan oleh pelatih atau guru.

Dari gejala-gejala di atas peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Kelincahan dengan Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDN 006 pangkalan kerinci kab. Pelalawan.. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April 2016. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Korelasional adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk menghubungkan hasil pengukuran dua variable yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2006:273). Menurut Sugiyono (2010:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra siswa kelas v.e sdn 006 pangkalan kerinci kab. Pelalawan yang berjumlah 22 orang. Teknik penentuan jumlah sampel dan populasi adalah menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikembangkan oleh Suharsimi

Arikunto (1998:112), yaitu apabila anggota populasi lebih besar dan 100, maka jumlah sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dan jumlah anggota populasi. Namun, karena dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 maka teknik yang digunakan adalah *total sampling*. Maka dalam penelitian ini sampel adalah semua populasi yakni 22 orang siswa putra kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab.Pelalawan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa tes kelincahan dan hasil tes keterampilan menggiring bola siswa putra kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab.Pelalawan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data siswa yang dikumpulkan dari pengukuran *shuttle run* dan hasil keterampilan menggiring bola.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil pengukuran kelincahan (X) dengan menggiring bola (Y) sebagai variabel terikat. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kelincahan

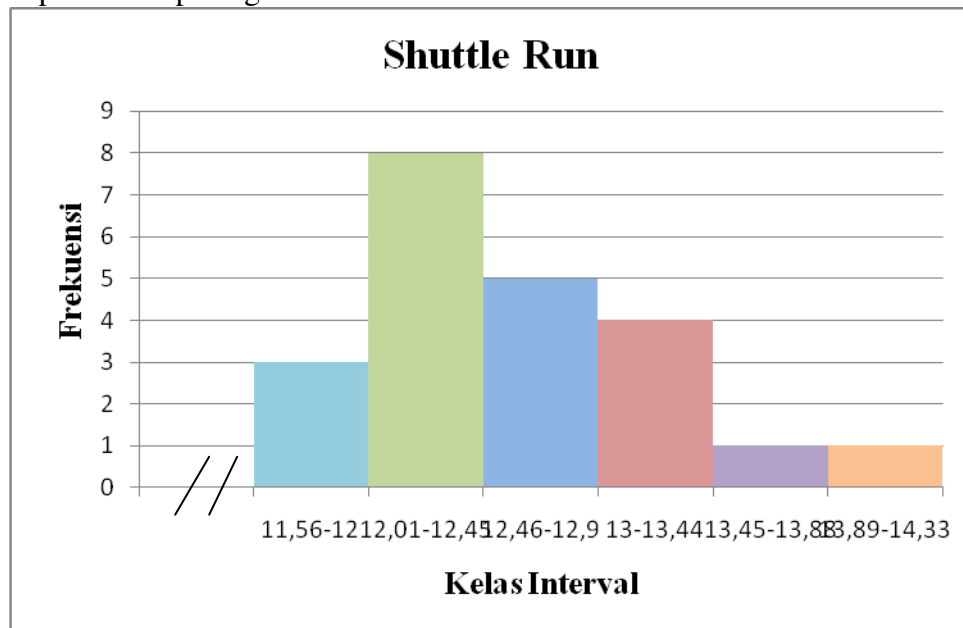
Dari hasil pengukuran kelincahan yang dilakukan terhadap 22 orang Kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan., skor yang diambil 3 kali pengulangan yang tertinggi angkanya dalam skor tertinggi 11,56 dan skor terendah 14, berdasarkan data kelompok tersebut rata-rata hitung (mean) 12,61 dan simpangan baku (standar deviasi) 0.59. Selanjutnya distribusi kategori kelincahan Kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan. dilihat pada table di bawah ini;

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Kelincahan

Kelas Interval	Fa	Fr (%)
11,56-12	3	13,64
12,01-12,45	8	36,36
12,46-12,9	5	22,73
13-13,44	4	18,18
13,45-13,88	1	4,55
13,89-14,33	1	4,55
Jumlah	22	100

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa dari 22 orang siswa kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan sebanyak 3 orang siswa (13,64%) memiliki kategori nilai 11,56-12 dan 8 orang siswa (36,36%) memiliki kategori nilai 12,01-12,45 dan 5 orang siswa (22,73%) memiliki kategori nilai 12,46-12,9 dan 4 orang siswa (18,18%) memiliki kategori nilai 13-13,44, dan masing-masing 1 orang siswa (4,55%) memiliki

kategori nilai 13,45-13,88 dan 13,89-14,33. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Skor Variabel Kelincahan

2. Kemampuan menggiring bola

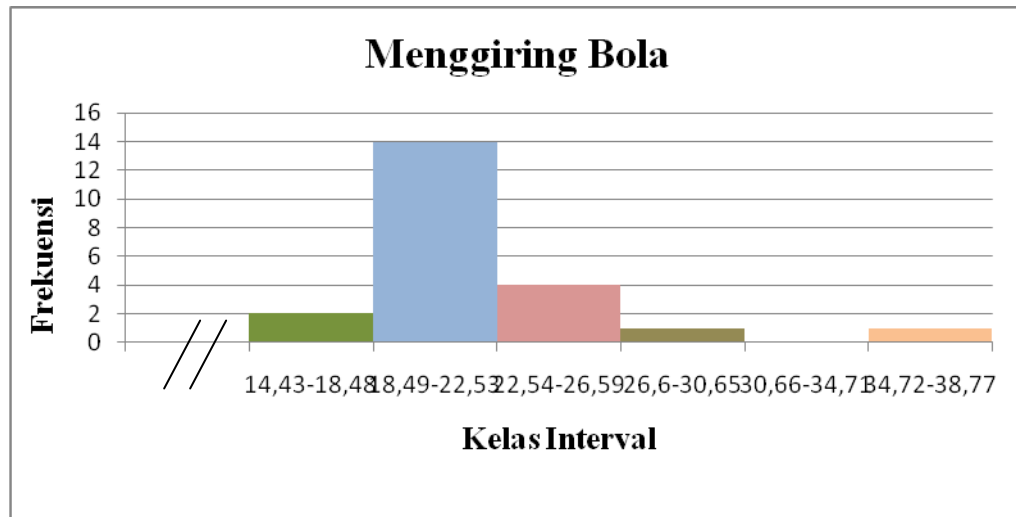
Dari hasil pengukuran menggiring bola yang dilakukan terhadap 22 orang siswa kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan, skor yang diambil 3 kali pengulangan dengan skor tertinggi 14,43 dan skor terendah 36,28, berdasarkan data kelompok tersebut rata-rata hitung (mean) 21,62 dan simpangan baku (standar deviasi) 4,36. Selanjutnya distribusi kategori menggiring bola kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori menggiring bola

Kelas Interval	Fa	Fr (%)
14,43-18,48	2	9,09
18,49-22,53	14	63,64
22,54-26,59	4	18,18
26,6-30,65	1	4,55
30,66-34,71	0	0
34,72-38,77	1	4,55
Jumlah	22	100

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa dari 22 orang siswa kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan, 2 orang siswa (9,09%) memiliki kategori nilai 14,43-18,48, dan 14 orang siswa (63,64%)

memiliki kategori nilai 18,49-22,53, dan 4 orang siswa (18,18%) memiliki kategori nilai 22.53-26.59, dan masing-masing 1 orang siswa (4,55%) memiliki kategori nilai 26.,6-30,65 dan 34,72-38,77, untuk kelas interval 30,60-30,65 tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Skor Variabel menggiring bola

B. Uji Persyaratan Analisis dengan Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas data.

Hasil uji normalitas data masing-masing variabel disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Lo	Lt (0,05)	Keterangan
1	Kelincahan (X)	0.140	0.190	Normal
2	menggiring bola (Y)	0.179	0.190	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk kelincahan (X) skor $Lo = 0,140$ dengan $n = 22$ sedangkan $Lt =$ pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,190$ yang lebih besar dari Lo sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari kelincahan populasi berdistribusi normal. Kemudian pengujian kemampuan menggiring bola (Y) skor $Lo = 0.179$ dengan $n = 22$ sedangkan $Lt =$ pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,190$ yang lebih besar dari Lo sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari menggiring bola populasi berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan dengan menggiring bola siswa

kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan. Berdasarkan analisis data didapat $r_{hitung} = 0,462$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rangkuman analisis.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Kelincahan dengan menggiring bola

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X dan Y	0,462	0,433	Ha diterima

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , dimana $r_{hitung} = 0.462 > r_{tabel} = 0,433$ berarti terdapat hubungan antara kelincahan dengan menggiring bola. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan di atas ternyata hipotesis alternatif yang diajukan diterima kebenarannya, selanjutnya akan dikemukakan pembahasan yang lebih rinci sehubungan dengan diterimanya hipotesis tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di peroleh hubungan Kelincahan dengan kemampuan menggiring bola siswa kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan. Hal ini terbukti dari analisis yang sudah di peroleh. Di mana hasil pengujian hipotesis antara kelincahan (X) dengan menggiring bola (Y) terdapat hubungan $r_{xy} = 0,462$.

Melihat dari hasil penelitian tersebut, maka untuk meningkatkan menggiring bola dalam olahraga sepakbola, siswa perlu meningkatkan kelincahan sesuai dengan tingkat hubungannya. Dari pengujian hipotesisi ternyata menunjukkan hasil adanya hubungan yang terjadi pada kelincahan dengan menggiring bola.

Dari pengujian hasil hipotesis, menunjukkan adanya hubungan kelincahan dengan menggiring bola, hal ini menggambarkan bahwa menggiring bola dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kelincahan yang dibutuhkan untuk mendukung saat melakukan menggiring bola tersebut tanpa mengabaikan factor-faktor yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kelincahan yang baik dapat memberikan hasil yang lebih maksimal pada menggiring bola.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kelincahan (X) dengan menggiring bola (Y) siswa kelas V.E SDN 006 Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan, yang diperoleh $r_{hitung} = 0,462 > r_{tabel} = 0,433$.

Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam pelaksanaan menggiring bola dalam olahraga sepakbola yaitu:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka disarankan kepada para pelatih serta para pembina olahraga sepakbola, untuk memperhatikan unsur-unsur gerak seperti kelincahan dalam meningkatkan menggiring bola.
2. Setiap pelaksanaan pengetesan yang mempergunakan alat tes perlu memperlihatkan prosedur pemakaian alat tes agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diperhatikan dalam penelitian ini,
4. Dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak sampelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka cipta.
- Darwis, Ratus. 1991. *Sejarah Sepak Bola*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Djezet, Zulfar. 1985. *Buku Pelajaran Sepak Bola*. FPOK IKIP Padang
- Jaya, Asmar. 2008. *Futsal; Gaya Hidup, Peraturan dan Tips Permainan*. Yogyakarta; Pustaka Timur.
- Kosasih, Engkos. 1993. *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akapress.
- Mukholid. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta. Yudistira.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta.
- _____, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung; Alfa Beta.
- Syafruddin. 1999. *Dasar – Dasar Kepelatihan Olahraga*. Padang : FPOK IKIP Padang
- Soekatamsi. 1992. *Materi Pokok Permainan Besar I (sepakbola)*. Jakarta. Universitas Terbuka.